

7 Oktober: Apakah Israel Mengizinkannya Terjadi?

Serangan Hamas pada tanggal 7 Oktober 2023 merupakan salah satu kegagalan intelijen dan keamanan paling menghancurkan dalam sejarah Israel. Ini juga salah satu yang paling membingungkan. Tidak hanya detail taktis dari serangan tersebut sebagian besar sudah diketahui sebelumnya, tetapi institusi Israel berulang kali diperingatkan – oleh perwira mereka sendiri, pengamat garis depan, dan sekutu asing – namun tidak ada tindakan pencegahan yang tegas diambil. Ini memunculkan pertanyaan yang mengganggu: apakah bencana ini hanya akibat kelalaian dan kesombongan, atau pada tingkat tertentu sengaja dibiarkan terjadi?

Intelijen Sebelumnya dan Peringatan yang Diabaikan

Jauh sebelum 7 Oktober, intelijen Israel memiliki cetak biru Hamas sekitar 40 halaman, dengan nama kode **“Rencana Tembok Jericho”**, yang merinci langkah demi langkah serangan yang akhirnya terjadi: serangan drone, paralayang, pelanggaran pagar perbatasan, serangan terhadap pangkalan militer, dan pembantaian di wilayah sipil terdekat. Rencana ini diperoleh lebih dari setahun sebelumnya dan disebarkan secara luas di kalangan pejabat senior militer dan intelijen. Namun, rencana tersebut dianggap sebagai “aspirasi,” di luar kemampuan Hamas.

Catatan peringatan pada tahun 2023 saja sudah sangat memberatkan. Prajurit intelijen sinyal menandai persiapan yang konsisten dengan rencana tersebut. Seorang sersan di Unit 8200 memperingatkan atasan pada September 2023 bahwa rencana itu “segera akan terjadi,” menyamakannya dengan alarm shofar. Pengintai perbatasan – banyak di antaranya adalah wanita muda yang ditempatkan di pos pengawasan – berulang kali menyerahkan laporan tentang latihan Hamas, drone, dan latihan yang mencerminkan rencana Tembok Jericho. Mereka ditolak, bahkan beberapa diancam akan dihukum karena terus bersikeras.

Pada tanggal 6 Oktober, intelijen menangkap **puluhan operatif Hamas yang mengaktifkan kartu SIM Israel** – tanda jelas dari infiltrasi yang akan segera terjadi. Beberapa jam sebelum serangan, Kepala Staf IDF Herzi Halevi sendiri mendengar laporan ini dalam panggilan konferensi tetapi menganggapnya sebagai latihan rutin.

Semua sinyal ini selaras, masing-masing diremehkan, dan tidak ada yang menghasilkan kesiapan yang ditingkatkan.

Peringatan dari Sekutu

Israel bukan satu-satunya pihak yang menyadari bahaya yang akan datang. **Intelijen Mesir** berulang kali memperingatkan rekan-rekan Israel bahwa “sesuatu yang besar” akan terjadi. Pada akhir September 2023, Jenderal Abbas Kamel secara pribadi memberi tahu Perdana Menteri Netanyahu bahwa Hamas sedang merencanakan “operasi mengerikan.” Sementara itu, Amerika Serikat menandai meningkatnya risiko kekerasan Hamas dalam beberapa hari sebelumnya, meskipun Washington kemudian mengkonfirmasi bahwa mereka tidak pernah melihat rencana Tembok Jericho itu sendiri.

Meski begitu, Israel tidak membuat persiapan khusus, dengan Netanyahu kemudian menyangkal bahwa ia telah menerima peringatan tersebut sama sekali.

Kerentanan Festival Nova

Salah satu aspek paling menghantui dari tragedi ini adalah **pembantaian festival musik Nova**, di mana lebih dari 360 anak muda tewas.

Perpanjangan festival hingga 7 Oktober disetujui oleh IDF hanya dua hari sebelumnya, namun tidak ada penghubung di lokasi atau pertahanan yang ditingkatkan yang disediakan – meskipun tempat tersebut hanya berjarak dekat dari perbatasan Gaza. Beberapa jam sebelum serangan, petugas IDF dan Shin Bet secara pribadi membahas kemungkinan ancaman terhadap festival tetapi tidak memperingatkan penyelenggara atau mengevakuasi lokasi tersebut.

Ketika serangan dimulai, Angkatan Udara Israel berada pada kesiapan terendah dalam beberapa tahun, dengan hanya dua jet tempur dan dua helikopter dalam status siaga segera di seluruh negeri. Penguatan ke area festival tidak tiba hingga hampir lima jam setelah pembunuhan dimulai.

Respons yang Tertunda dan Kekacauan Komando

Kegagalan tidak berhenti pada intelijen. Pada pagi hari 7 Oktober, Hamas menghancurkan kamera, radio, dan sensor dalam serangan terkoordinasi, membuat pasukan Israel buta. Perintah mobilisasi pertama tidak dikeluarkan hingga lebih dari satu jam setelah serangan dimulai. Pada saat itu, pejuang Hamas sudah menembus 77 titik di sepanjang perbatasan.

Di Kibbutz Be’eri, butuh waktu berjam-jam bagi IDF untuk merespons, dan lebih dari 100 warga tewas. Di Nir Oz, pasukan pertama tiba setelah penyerang sudah pergi. Di festival Nova, komandan secara keliru percaya bahwa lokasi tersebut telah dievakuasi meskipun ratusan peserta pesta masih berada di bawah tembakan.

Kebutaan Struktural dan Strategis

Analisis sering kali membingkai kegagalan ini di bawah istilah “**Konzeption**” – asumsi bahwa Hamas telah terintimidasi, fokus pada pemerintahan, dan tidak tertarik pada perang skala penuh. Pandangan ini, yang diperkuat oleh kepercayaan berlebihan pada “pagar pintar” Gaza dan hambatan teknologi lainnya, meninggalkan Israel kurang terlindungi.

Dua hari sebelum serangan, perusahaan komando IDF dipindahkan dari Gaza ke Tepi Barat untuk melindungi pemukim, meninggalkan hanya segelintir batalion di sepanjang perbatasan Gaza. Unit pengawasan di Gaza sudah beroperasi dengan cakupan yang berkurang, dengan pemantauan malam dan akhir pekan dibatasi sejak 2021.

Waktu – Simchat Torah, hari raya keagamaan – memperparah kerentanan.

Dampak: Penyelidikan, Pengunduran Diri, dan Laporan Draf

Sejak 7 Oktober, beberapa penyelidikan internal telah mencatat kegagalan tersebut. Penyelidikan IDF tahun 2025 menyebut peristiwa tersebut sebagai **“kegagalan total”** untuk melindungi warga sipil. Kepala Intelijen Militer Mayor Jenderal Aharon Haliva mengundurkan diri pada April 2024, menerima tanggung jawab atas kesalahan penilaian cabangnya. Tinjauan internal Shin Bet (2025) mencantumkan kelalaian serius dan memicu gesekan politik. Pengawas Negara telah mengeluarkan temuan draf yang sangat kritis terhadap komandan polisi dan militer atas festival Nova.

Namun, tidak satu pun dari laporan ini yang menunjukkan niat. Mereka menggambarkan persepsi yang salah, penilaian yang keliru, dan kelumpuhan – tetapi bukan konspirasi.

Cui Bono? Masa Depan Gaza

Meski begitu, kecurigaan tetap ada. Dalam beberapa bulan sejak 7 Oktober, kebijakan Israel telah bergeser secara tegas menuju pemindahan massal warga Gaza, dengan pembicaraan terbuka tentang **“migrasi sukarela”** dan pemukiman kembali. Mantan presiden AS Donald Trump bahkan mengemukakan ide untuk mengubah Gaza menjadi **pengembangan real estat utama**, proyek mewah, dan pusat untuk teknologi, startup AI, dan manufaktur – visi yang tidak mungkin terwujud tanpa terlebih dahulu mengusir sebagian besar penduduk Palestina.

Ini memberikan bobot pada argumen bahwa serangan tersebut, meskipun berdarah dan nyata, melayani tujuan politik dan strategis bagi Israel dan sekutunya.

Kesimpulan

Bukti seputar 7 Oktober sangat kuat dalam satu hal: Israel memiliki intelijen, peringatan, dan bahkan indikator waktu nyata tentang apa yang akan terjadi. Kegagalan untuk bertindak tidak dapat dikaitkan dengan satu kekhilafan, melainkan merupakan kaskade keputusan – masing-masing menunda, meremehkan, atau menurunkan ancaman yang secara retrospektif jelas.

Apakah ini berarti pengizinkan yang disengaja adalah masalah lain. Tidak ada dokumen atau pengakuan yang meyakinkan yang membuktikan niat telah muncul. Yang ada adalah **bukti tidak langsung** – tetapi dalam jumlah dan keanehan yang sedemikian rupa sehingga banyak yang sulit menerima ketidakmampuan semata sebagai cerita lengkap.

Setidaknya, 7 Oktober bukan hanya tragedi kejutan. Itu adalah kegagalan yang diramalkan, dilatih, dan diperingatkan, namun secara tak dapat dijelaskan diizinkan untuk terjadi. Dan setelahnya, kehancuran telah digunakan untuk membenarkan tindakan luas terhadap Gaza yang selaras dengan ambisi lama untuk mengubah wilayah tersebut – tanpa orang Palestina – menjadi real estat yang menguntungkan dan industri teknologi tinggi.

Dengan demikian, meskipun bukti konklusif masih kurang, catatan tidak langsung sangat menunjukkan bahwa 7 Oktober, jika tidak direayasa, setidaknya diizinkan untuk terjadi.

Referensi

- **New York Times** (Des. 2023). *Israel Mengetahui Rencana Serangan Hamas Lebih dari Setahun Sebelumnya.*
- **Haaretz** (2023–2025). Berbagai laporan investigasi tentang peringatan Unit 8200, kesaksian prajurit pengawasan perbatasan, dan penyelidikan internal IDF.
- **Kan 11 News** (2024). *Ketidaksiapan Angkatan Udara Israel pada 7 Oktober.*
- **The Guardian** (Okt. 2023). *Mesir memperingatkan Israel tentang serangan Hamas beberapa hari sebelumnya, kata anggota parlemen AS.*
- **Associated Press** (Okt. 2023). *Intelijen Mesir berulang kali memperingatkan Israel tentang rencana Hamas.*
- **Times of Israel** (2023–2025). Liputan tentang penyelidikan IDF, persetujuan festival Nova, dan draf Pengawas Negara.
- **Washington Post** (2023–2024). Rekonstruksi peristiwa 7 Oktober, termasuk latihan Hamas “secara terbuka” dan tanggapan Israel.
- **Ynet News** (2024–2025). Laporan tentang respons tertunda IDF di Be’eri dan Nir Oz.
- **Unit Juru Bicara IDF** (Feb. 2025). *Ringkasan Temuan Komisi Penyelidikan 7 Oktober.*
- **Tinjauan Internal Shin Bet** (Maret 2025). Temuan tentang kegagalan intelijen dan celah kebijakan.
- **CNN** (2023–2024). Liputan tentang peringatan intelijen internasional dan pernyataan AS tentang Tembok Jericho.
- **Al Jazeera** (2023–2025). Laporan tentang kebijakan pemindahan Gaza dan debat tentang “migrasi sukarela.”
- **Donald J. Trump, Pernyataan Kampanye** (2024). Komentar yang mengusulkan pengembangan kembali Gaza menjadi real estat mewah dan pusat teknologi/manufaktur.